

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa sekarang ini, pendidikan berbasis religius merupakan sebuah motivasi hidup sebagai alat pengembangan, pengendalian diri, dan juga merupakan suatu alat pembentuk tingkah laku yang mana keseluruhannya itu teramat sangat penting untuk dipahami, dipelajari, dan juga dimengerti oleh setiap manusia. Dalam menjalani kehidupan di dunia ini sangatlah perlu mempunyai suatu pegangan untuk terus berada dalam lingkup kebaikan dan juga kebenaran di dalam hidup yang mana hal tersebut bertujuan untuk menjaga agar tidak terjerumus kepada tindakan yang tercela yang berdampak pada pemerosotan akhlak dan tingkah laku.

Bertolak dari penjelasan di atas, agama sangatlah perlu untuk dipahami, dipelajari, dan juga dimengerti serta diamalkan di dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh umat manusia tidak terkecuali apakah dia anak yang masih menduduki tingkatan sekolah dasar, remaja, dewasa, atau bahkan orang tua sekalipun. Anak harus mendapatkan pendidikan syari'at sejak dini karena dengan mempelajari syari'at, mereka dapat menjadi manusia utuh yang mempunyai kepribadian sehingga kedepannya mereka menjadi penerus bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai syari'at. "Pada dasarnya tujuan pendidikan dalam persepektif Islam yaitu: suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam. Orang yang berkepribadian muslim dalam Alqur'an disebut "Muttaqin". Karena itu pendidikan berarti juga pembentukan manusia yang bertaqwa. Ini sesuai benar dengan pendidikan nasional kita yang dituangkan dalam tujuan pendidikan nasional yang akan membentuk manusia pancasila yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa"¹

¹ Zakiah Daradjat. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Ilmu Aksara. 2001), hlm 72.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dijelaskan betapa pentingnya pelajaran agama dalam hal ini adalah pelajaran Aqidah Akhlak diterapkan kepada siswa. Sehubungan dengan hal itu, di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa Madrasah Ibtidaiyah yang bertujuan menciptakan siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT kemudian mampu memiliki berprilaku dan keperibadian yang berbudi pekerti. Lebih lanjut pelajaran aqidah akhlak mesti disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik siswa, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, kemudian guru menggunakan metode tanya jawab , selain itu kadang-kadang guru menerapkan metode diskusi kelas.

Bertolak penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan berbagai metode mengajar. Akan tetapi setelah usaha-usaha tersebut dilakukan, ternyata hasil belajar siswa tersebut masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, artinya hasil belajar Aqidah siswa masih rendah. Dari survey di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Aqidah sebagai berikut:

- a. Hanya 7 orang siswa atau 36% dari seluruh siswa yang berjumlah 19 orang mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di sekolah yaitu 70. Hal ni berdasarkan tes awal yang peneliti lakukan studi pendahuluan
- b. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya sebagian besar siswa diam dan tidak mau bertanya.

Berdasarkan gejala di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak belum tercapai secara maksimal. Oleh sebab itu, peneliti ini ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran sosiodrama. Strategi pembelajaran sosiodrama adalah strategi pembelajaran yang mengajak siswa dapat mendramatisasikan gerakan, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antara manusia. Atau dengan teknik tersebut dimana siswa bisa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial itu.² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran sosiodrama merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan secara aktif dalam proses pembelajaran dengan cara memperagakan materi pelajaran dengan memainkan sebuah drama.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan terhadap hasil belajar siswa melalui sebuah penelitian dengan judul : “Penerapan strategi pembelajaran sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

B. Defenisi Istilah

1. Strategi pembelajaran sosiodrama adalah adalah strategi pembelajaran yang mengajak siswa dapat mendramatisasikan gerakan, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antara manusia. Atau dengan strategi tersebut dimana siswa bisa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah sosial itu.³ Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran sosiodrama secara umum yaitu menjelaskan strategi yang dipakai, memilih masalah, menceritakan sambil mengatur adegan pertama, menentukan pemeran, menjelaskan tugas masing-masing pemeran, membantu siswa membuat kalimat dialog dan

² Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hlm. 90

³ *Ibid.*

memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk berpendapat, menilai permainan dan sebagainya

2. Hasil belajar adalah suatu keadaan dimana siswa dapat menyelesaikan tugas belajar dan mencapai target minimal keberhasilan belajar yang diinterpretasikan dalam bentuk nilai sesuai ketentuan lembaga pendidik.⁴ Dalam penelitian hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh oleh siswa dalam bentuk angka, misalnya 80 dan 90 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

C. Perumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah penerapan strategi pembelajaran sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar melalui penerapan strategi pembelajaran sosiodrama.

2. Manfaat Penelitian

Harapan setelah penelitian dilaksanakan, dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2008), Edisi Revisi, hlm. 153

- a. Bagi siswa yaitu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar
- b. Bagi guru yaitu merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Bagi Peneliti yaitu : Penelitian ini adalah merupakan syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S.1) dan memberikan wawasan kepada peneliti terutama hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.